

# Optimalisasi Tatakelola Pariwisata Pariangan melalui Pemberdayaan Pokdarwis dan Teknologi Web

Ami Anggraini Samudra<sup>1</sup>, Zulfaneti<sup>2</sup>, Yesmira Syamra<sup>3</sup>, Salwa Zahra<sup>4</sup>, Rizky Febrian<sup>5</sup>, Asti Ananda Amelia Putri<sup>6</sup>

<sup>15</sup>Program Studi Pendidikan Informatika, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

<sup>234</sup>Program Studi Sains Data, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

---

## Article Info

### Article history

Received : nov 11, 2025

Revised : Nov 19, 2025

Accepted : Nov 25, 2025

---

## Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan pariwisata di Nagari Tuo Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, melalui pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pemanfaatan teknologi informasi berbasis web. Nagari Tuo Pariangan memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata berkat keindahan alam dan kekayaan budaya Minangkabau, namun pengelolaannya masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya pusat informasi terintegrasi, manajemen yang belum tertata, serta konten promosi yang jarang diperbarui. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatif aktif, yang melibatkan mitra secara langsung melalui diskusi, demonstrasi, simulasi, dan studi kasus. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelatihan manajemen website, penerapan teknologi melalui pengembangan website desa wisata, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan konseptual dan keterampilan digital peserta, khususnya dalam pengelolaan konten dan penggunaan website pariwisata. Website yang dikembangkan mencakup fitur informasi destinasi, pemesanan, galeri foto, dan kalender kegiatan. Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan Pokdarwis dan memperkuat pengelolaan pariwisata berbasis teknologi dan berkelanjutan.

---

## Abstract

This community service activity aims to enhance the capacity for tourism management in Nagari Tuo Pariangan, Tanah Datar Regency, West Sumatra, through the empowerment of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) and the utilization of web-based information technology. Nagari Tuo Pariangan has great potential in the tourism sector due to its natural beauty and rich Minangkabau cultural heritage. However, its management still faces challenges such as the lack of an integrated information center, unstructured management, and infrequently updated promotional content. This activity employs an active participatory method, directly involving partners through discussions, demonstrations, simulations, and case studies. The stages include preparation, website management training, technology implementation through the development of a tourism village website, as well as mentoring and evaluation. The results show significant improvement in participants' conceptual knowledge and digital skills, particularly in content management and website use. The developed website features destination information, booking systems, photo galleries, and event calendars. This training effectively improves Pokdarwis' capabilities and strengthens technology-based and sustainable tourism management.

### Kata Kunci:

Desa wisata;  
Nagari Pariangan;  
Pokdarwis;  
Teknologi informasi.

---

### Corresponding Author:

Zulfaneti  
Program Studi Sains Data  
Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia  
Jalan Gunung Pangilun Kota Padang Sumatera Barat, Indonesia, 25136  
zulfaneti@upgrisba.ac.id

This is an open access article under the CC BY-NC license.



## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam mendorong pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah dengan potensi alam dan budaya yang kaya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wibowo et al (Wibowo et al., 2017) menyatakan bahwa pariwisata berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan peluang, dan meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata. Sejalan dengan itu, pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah (Fadilla, 2024). Melalui pariwisata dapat menemukan dan mengintegrasikan nilai budaya lokal (Deliana et al., 2024).

Pengembangan pariwisata yang berbasis pada potensi lokal tidak hanya meningkatkan aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan sosial masyarakat setempat. Pelibatan komunitas lokal dalam pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan rasa memiliki serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya (Palan & Priyanto, 2025)(Novianty et al., 2025)(Banjarnahor et al., 2024). Selain itu, strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan mampu meminimalkan dampak negatif sekaligus memaksimalkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat. Dengan demikian, pariwisata menjadi salah satu pilar penting yang mendukung pembangunan berkelanjutan di daerah dengan potensi alam dan

Nagari Tuo Pariangan di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, menjadi contoh nyata bagaimana potensi alam dan budaya dapat dioptimalkan sebagai daya tarik pariwisata (Masly, 2017). Potensi wisata Nagari Tuo Pariangan berasal dari daya tarik alam dan budaya (Iswadi, 2022). Keindahan pegunungan, sawah terasering yang menawan, serta tradisi Minangkabau yang masih terjaga menjadi keunggulan daerah ini. Selain itu, pengakuan internasional sebagai salah satu desa terindah di dunia oleh Travel Budget USA pada tahun 2012 memberikan peluang besar dalam menarik minat wisatawan mancanegara dan domestik (Ramani, 2012). Penghargaan ini tidak hanya meningkatkan citra Nagari Tuo Pariangan, tetapi juga mendorong pemerintah dan masyarakat lokal untuk mengembangkan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

Namun, pengelolaan pariwisata di Nagari Tuo Pariangan masih belum optimal (Sari & Meiwanda, 2022). Pariwisata Nagari Pariangan masih menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, belum tersedianya pusat informasi desa wisata yang terintegrasi dan dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat, sehingga akses terhadap informasi wisata belum optimal. Kedua, manajemen pengelolaan desa wisata belum terstruktur dan profesional, baik dari aspek administrasi maupun keuangan, yang menghambat pengelolaan sumber daya secara efektif. Ketiga, konten promosi dan aktivitas wisata yang tersedia belum diperbarui secara berkala, sehingga kurang efektif dalam menarik minat wisatawan baru.

Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan inovasi dalam tatakelola pariwisata yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta pemanfaatan teknologi informasi berbasis web. Penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan, mempermudah penyebaran informasi, dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan dan keterlibatan aktif dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata lokal. Penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan pariwisata terbukti dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan, mempermudah penyebaran informasi, dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan. Hal ini sesuai dengan hasil kajian (Gunawan et al., 2025) yang menekankan pentingnya transformasi digital di sektor pariwisata Indonesia melalui penguatan infrastruktur digital, pengembangan platform digital terintegrasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam literasi digital.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata lokal. Konsep smart tourism yang menggabungkan teknologi informasi dan kebutuhan wisatawan memperkuat kapasitas masyarakat setempat melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan destinasi dengan dukungan teknologi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan (Hendi Prasetyo & Rifai, 2022)

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan tatakelola pariwisata di Nagari Tuo Pariangan melalui pemberdayaan Pokdarwis dan penerapan teknologi berbasis web. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan manajemen pengelolaan wisata serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas pelayanan wisata, sehingga potensi pariwisata di Nagari Tuo Pariangan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat sosial-ekonomi bagi masyarakat setempat

## **METODE**

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Pendekatan Partisipatif Aktif. Metode dilakukan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok mitra sasaran. Pelaksanaan kegiatan lebih mengutamakan keterlibatan secara aktif, menggunakan teknik diskusi, demonstrasi, simulasi, dan studi Kasus. Keterlibatan mitra sasaran ini dapat menjadikan belajar sambil berproses dan berkontribusi secara langsung. Mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pokdarwis Nagari Pariangan, Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat, yang merupakan kelompok sadar wisata yang mengelola secara sukarela Pariwisata Nagari Pariangan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 4 tahapan yaitu Persiapan kegiatan, Pelaksanaan pelatihan, Penerapan Teknologi, dan pendampingan dan evaluasi. 1) Tahap persiapan, dilakukan koordinasi tim, koordinasi tim dengan mitra, penyusunan materi pelatihan dan persiapan peralatan dan bahan. 2) Pelaksanaan pelatihan dilakukan pelatihan selama 2 hari, dengan materi pelatihan adalah manajemen tata Kelola website yang terintegrasi antara sistem keuangan, paket wisata dan:konten wisata. 3) Penerapan teknologi, dilakukan pengembangan website yang memuat fitur-iftur informasi wisata, sistem pemesanan dan informasi dan berita website. 4) Pada tahap pendampingan dan evaluasi dilaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengabdian akan dilakukan terus menerus dan berkesinambungan selama pemberdayaan kemitraan masyarakat dilakukan. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra yang dijalani dilakukan secara berkala, analisis permasalahan dilakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan pada kegiatan pengabdian sudah dikuasai dan dapat digunakan oleh mitra.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahapan pertama pada kegiatan ini diawali dengan persiapan, tahap persiapan dimulai pada bulan Juni 2025, Pada tahap ini diawali dengan rapat koordinasi tim pelaksana dengan Pokdarwis dan wali Nagari Pariangan. Pada kegiatan ini diberikan sosialisasi program, dan membahas tujuan dan kebermanfaat program, dan juga menyampaikan peserta yang akan terlibat dalam kegiatan , dan juga persiapan sarana dan prasana yang akan digunakan.



Gambar 1. Rapat Koordinasi tim pelaksana dengan Pokdarwis dan Wali Nagari Pariangan.

Tahap kedua yang dilakukan adalah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari yaitu 9 Agustus 2025 dan 23 Agustus 2025 di sekretariat Pokdarwis Nagari Pariangan. Kegiatan diikuti oleh 20 orang peserta yang merupakan anggota Pokdarwis

Pada hari pertama membahas tentang tata kelola website pariwisata dan manajemen website yang terintegrasi antara paket tour, sistem keuangan dan konten wisata.



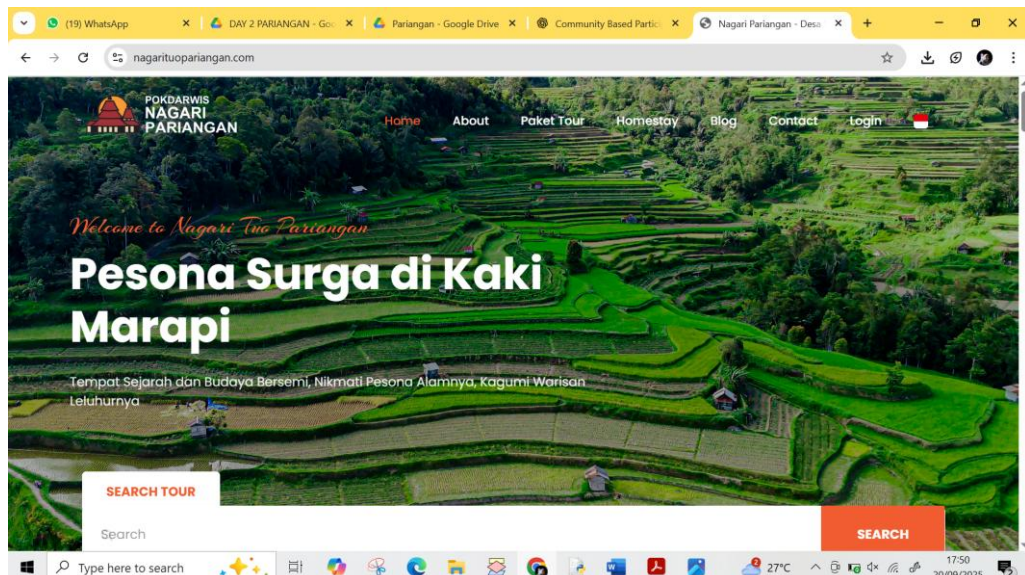
Gambar 2. Pelatihan manajemen tata Kelola wisata teritegrasi.

Pelatihan hari kedua praktek langsung pengelolaan website, membuat paket wisata dan pendampingan praktek pengelolaan keuangan.



Gambar 3. Praktek pengelolaan website.

Tahapan ketiga adalah penerapan teknologi, yang diwujudkan melalui pengembangan website pariwisata Nagari Pariangan. Website tersebut memuat berbagai fitur, seperti informasi destinasi wisata, sistem pemesanan, serta berita dan informasi terkini terkait pariwisata. Selain itu, website ini juga dilengkapi dengan galeri foto, peta lokasi, jadwal kegiatan budaya, serta kontak layanan wisata, sehingga diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas informasi dan daya tarik wisata bagi pengunjung lokal maupun mancanegara.



Gambar 4. Bagian depan website sistem informasi pariwisata Nagari Pariangan.

Website ini juga menyediakan berbagai pilihan paket tour wisata, yang dirancang sesuai dengan minat dan kebutuhan wisatawan, seperti paket wisata sejarah, paket wisata budaya, dan paket wisata alam. Setiap paket mencakup layanan pemandu lokal, transportasi, serta kunjungan ke objek-objek wisata unggulan di Nagari Pariangan.



Gambar 5. Paket wisata budaya manjunjuang talam.

Untuk memberikan pengalaman yang lebih beragam kepada para wisatawan, disusun beberapa pilihan paket tour yang menawarkan keunikan masing-masing. Setiap paket mengangkat potensi lokal yang berbeda-beda, mencakup kunjungan ke sejumlah objek wisata unggulan di Nagari Pariangan, seperti rumah gadang bersejarah, Masjid Tuo yang merupakan salah satu masjid tertua di Minangkabau, pemandian alami, serta kawasan perbukitan yang menyuguhkan panorama alam yang memukau. Melalui paket-paket ini, wisatawan dapat memilih jalur eksplorasi yang sesuai dengan minat, baik itu wisata budaya, sejarah, alam, maupun kombinasi dari ketiganya.



Gambar 6. Beberapa pilihan paket tour wisata.

Tahapan terakhir adalah pendampingan dan evaluasi yang difokuskan kepada Pokdarwis sebagai ujung tombak pengelolaan pariwisata di Nagari Pariangan. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memperkuat kapasitas Pokdarwis dalam menjalankan peran mereka, termasuk pengelolaan layanan wisata, promosi paket tour, serta pelayanan kepada wisatawan. Salah satu fokus utama dalam pendampingan ini adalah pengelolaan website pariwisata, yang menjadi media utama dalam menyebarkan informasi destinasi, aktivitas wisata, jadwal kegiatan, hingga sistem pemesanan. Pokdarwis didampingi secara teknis dan konten, mulai dari cara memperbarui informasi, mengunggah foto dan berita, hingga pengelolaan komunikasi dengan calon wisatawan melalui platform digital. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pengelolaan website dan keterlibatan Pokdarwis dalam menjaga kualitas serta keterbaruan konten. Tahapan ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian digital Pokdarwis serta memperkuat kehadiran Nagari Pariangan di ranah pariwisata.

Hasil pelaksanaan evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pelatihan ini disajikan dalam Tabel 1 dan diagram hasil pengukuran pengetahuan pada Gambar 7 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan

Kategori	Pengetahuan konseptual				Kemampuan pengelolaan website				Kemampuan editing konten digital			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	n	%	N	%	n	%	N	%	N	%	n	%
Sangat Baik	11	54,5	13	66,7	4	18,2	3	16,7	2	27,3	8	41,67
Baik	7	36,4	5	25,0	5	27,3	7	33,3	5	36,4	8	41,67
Kurang Baik	2	9,1	2	8,33	9	45,5	10	50,0	7	27,3	3	16,67
Tidak Baik	0	0,0	0	0,0	2	9,1	0	0,0	5	9,1	0	0,0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>

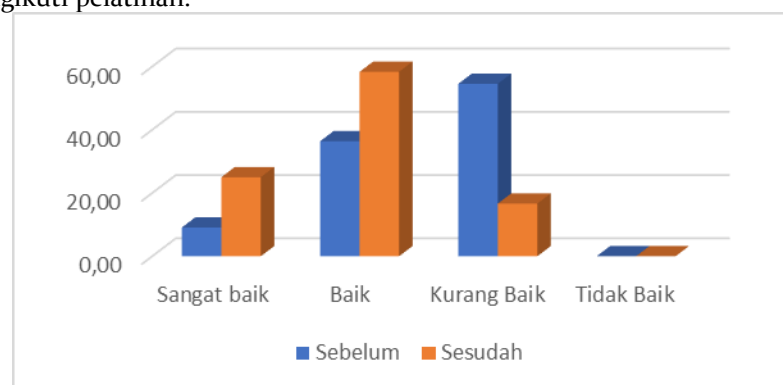
Berdasarkan Tabel 1, pelatihan yang diberikan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Dalam aspek pengetahuan konseptual, terjadi peningkatan signifikan pada kategori *Sangat Baik*, dari 54,5% sebelum pelatihan menjadi 66,7% sesudah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperdalam pemahaman peserta terhadap materi secara konseptual. Sebaliknya, proporsi peserta dalam kategori *Baik* dan *Kurang Baik* mengalami penurunan, yang mengindikasikan adanya pergeseran ke kategori yang lebih tinggi. Pada aspek kemampuan pengelolaan website, hasilnya cukup bervariasi. Meskipun kategori *Tidak Baik* menurun

dari 9,1% menjadi 0%, yang berarti tidak ada lagi peserta dengan kemampuan sangat rendah, namun peserta dalam kategori *Kurang Baik* justru meningkat dari 45,5% menjadi 50%. Di sisi lain, kategori *Baik* mengalami sedikit peningkatan, sementara kategori *Sangat Baik* mengalami sedikit penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan dasar, kemampuan peserta dalam mengelola website belum meningkat secara menyeluruh ke tingkat yang lebih tinggi. Sementara itu, dalam aspek kemampuan editing konten digital, pelatihan terbukti sangat efektif. Kategori *Sangat Baik* meningkat dari 27,3% menjadi 41,67%, disertai peningkatan pada kategori *Baik*. Jumlah peserta dalam kategori *Kurang Baik* dan *Tidak Baik* menurun secara signifikan, bahkan tidak ada lagi peserta yang berada pada tingkat *Tidak Baik* setelah pelatihan. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif terutama pada peningkatan pengetahuan konseptual dan keterampilan editing digital, meskipun aspek pengelolaan website masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Aspek kemampuan editing konten digital yang mengalami peningkatan signifikan juga sejalan dengan laporan dari kegiatan pelatihan pengembangan konten digital di desa wisata yang berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat konten kreatif untuk promosi. Pelatihan ini selain meningkatkan keahlian teknis, juga membuka partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata secara aktif melalui media sosial dan platform digital lainnya (Ariawan et al., 2024)

Sementara itu, aspek pengelolaan website yang menunjukkan hasil campuran mengindikasikan bahwa meskipun ada peningkatan dalam kategori dasar, kemampuan pengelolaan website secara menyeluruh belum mencapai tingkat optimal. Hal ini bisa jadi karena pengelolaan website memerlukan pemahaman teknis lebih lanjut dan pengalaman yang berkelanjutan. Studi terkait pengembangan website desa wisata menunjukkan perlunya pendampingan dan pelatihan berkelanjutan agar pengelola mampu mengoperasikan dan memperbarui website secara profesional serta memaksimalkan fungsi situs sebagai media promosi dan informasi (Ambara et al., 2024).

Berikut ini disajikan grafik yang menggambarkan perbandingan tingkat kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.



Gambar 7. Diagram hasil pengukuran sebelum dan setelah pelatihan

Dari grafik tersebut, terlihat bahwa jumlah peserta dengan kategori Sangat Baik mengalami peningkatan setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas pada sebagian peserta. Peningkatan yang lebih mencolok terjadi pada kategori Baik, yang melonjak cukup signifikan dibandingkan sebelum pelatihan. Ini menandakan bahwa sebagian besar peserta yang sebelumnya berada di tingkat *Kurang Baik* berhasil naik ke kategori *Baik* setelah mengikuti pelatihan. Sebaliknya, terjadi penurunan tajam pada kategori Kurang Baik setelah pelatihan. Hal ini merupakan indikator positif bahwa pelatihan mampu meningkatkan kompetensi peserta yang sebelumnya memiliki kemampuan rendah. Sementara itu, kategori Tidak Baik hampir tidak terlihat perubahannya, mengingat jumlah peserta pada kategori ini sangat kecil atau bahkan tidak ada. Secara keseluruhan, grafik ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kemampuan peserta, terutama dalam mengangkat mereka dari kategori *Kurang Baik* ke *Baik* atau *Sangat Baik*. Ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam memperbaiki kualitas pengetahuan atau keterampilan peserta secara umum.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Nagari Tuo Pariangan berhasil memberikan dampak positif terhadap penguatan tata kelola pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat dan teknologi digital. Melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, khususnya kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis), peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan konseptual, keterampilan pengelolaan website, serta kemampuan editing konten digital. Pengembangan dan penerapan website pariwisata menjadi salah satu capaian penting yang mendukung transformasi digital dalam pengelolaan informasi dan promosi wisata. Selain itu, penyusunan berbagai paket wisata yang mengangkat potensi lokal, seperti wisata budaya, sejarah, dan alam, turut memperkaya daya tarik destinasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas mitra, terutama dalam mengalihkan peserta dari kategori “Kurang Baik” ke “Baik” dan “Sangat Baik”. Meskipun aspek pengelolaan website masih memerlukan pendampingan lanjutan, secara umum kegiatan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam mendorong profesionalisme pengelolaan wisata dan meningkatkan kesiapan digital Pokdarwis untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Nagari Tuo Pariangan

## REFERENSI

- Ambara, I. G. Y. A., Paramitha, A. A. I. I., & Putri, I. G. A. P. D. (2024). Pengembangan Website Desa Wisata Sebagai Media Informasi Wisatawan Pada Desa Temesi. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 408–414. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.354>
- Ariawan, M. P. A., Peling, I. B. A., Suardani, L. G. P., Subiksa, G. B., & ... (2024). Pelatihan Pengembangan Konten Digital Dalam Mendukung Desa Wisata di Desa Wongaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. *Madaniya*, 5(4), 1402–1408. <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/930%0Ahttps://madaniya.biz.id/journals/contents/article/download/930/646>
- Banjarnahor, S. C., Elyanta, Marciella, & Ritonga, A. K. (2024). Community Participation in Heritage Preservation in the Kesawan Area of Medan. *Media Wisata*, 22(1), 215–236. <https://doi.org/10.36276/mws.v22i1.708>
- Deliana, D., Purbosaputro, E., Sunyoto, S., & ... (2024). Memperkuat Identitas Lokal dalam Globalisasi Melalui Pariwisata dan Pelestarian Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1561–1573. <http://j-innovative.org>
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.375>
- Gunawan, S., Herlinawati, E., & Ali, D. Y. W. M. M. (2025). Smart Digital Desa Wisata Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Provinsi Jawa barat. *Abdimas Galuh*, 7(1), 307–313.
- Hendi Prasetyo, & Rifai, M. B. (2022). Urgensi implementasi smart tourism untuk kemajuan pariwisata Indonesia. *Journal Of Tourism And Economic*, 5(2), 147–160. <https://doi.org/10.36594/jtec/5zvqmg87>
- Iswadi, I. (2022). Development of the Nagari Tuo Pariangan Tourist Village Based on Social Empowerment. *Indev: Literasi Media Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 29–42. <https://doi.org/10.31958/indev.viii.6584>
- Masly, D. (2017). Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Jom Fisip*, 4(2), 1–15.
- Novianty, E., Rahmanita, M., & Nurbaeti. (2025). The Influence of Community Participation in Sustainable Tourism Management at Local Destinations: A Bibliometric Analysis. *Journal of Public Representative and Society Provision*, 5(1), 185–196. <https://doi.org/10.55885/jprsp.v5i1.523>
- Palan, Y., & Priyanto, R. (2025). THE Role of Local Communities in Preserving Natural Tourism: Systematic Literature Review. *Jurnal Kepariwisataan*, 24(1), 74–86. <https://doi.org/10.52352/jpar.v24i1.1751>
- Ramani, S. (2012). World's 16 most picturesque villages. *Budget Travel*.
- Sari, S. N. S., & Meiwanda, G. (2022). Tourism Management of Nagari Tuo Pariangan in Pariangan Tourism Village Area, Tanah Datar Regency. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 3(2), 397–409. <https://doi.org/10.29103/jspm.v3i2.9026>
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 93–99. <https://doi.org/10.34013/jk.vii2.13>